

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi *Novel Corona virus disease* (Covid-19) yang telah menginfeksi hampir 3 juta orang di 148 negara telah mengakibatkan lebih dari dua ratus ribu kematian di seluruh dunia dan telah menimbulkan kekacauan di seluruh dunia (Bhamani, et al., 2020). Krisis telah berubah menjadi guncangan ekonomi dan pasar tenaga kerja. Orang-orang baru mulai memahami dampak ekonomi Covid-19, tetapi banyak masalah lain telah muncul dan perlu segera ditangani, seperti penutupan sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran serta menjadi beban pendidikan bagi siswa, orang tua, dan guru.

Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19. Sekolah adalah salah satu pusat aktivitas sosial dan interaksi manusia. Ketika sekolah tutup, banyak anak dan remaja kehilangan kontak sosial dengan teman sebaya maupun dengan guru yang penting untuk pembelajaran dan perkembangan. Hal ini memiliki dampak yang berkepanjangan. Aplikasi komunikasi *online* (*WhatsApp*, radio, televisi, ponsel, komputer, sistem satelit, serta berbagai layanan yang tersedia dengan mereka seperti konferensi video dan pembelajaran jarak jauh) digunakan untuk memastikan komunikasi antara guru dan siswa serta di antara siswa di banyak negara. Kelas *online* interaktif juga memberikan kesempatan untuk interaksi sosial dan memfasilitasi kelangsungan pendidikan untuk semua melalui pembelajaran jarak jauh (Bhamani, et al., 2020).

Pemerintah pusat dan daerah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah melakukan berbagai upaya dan bantuan untuk orang-orang yang terinfeksi penyakit ini, seperti penyediaan rumah sakit khusus penderita Covid-19, serta himbauan kepada seluruh masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, menjaga jarak (*Physical Distancing*), hidup sehat dengan selalu memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah. Adanya pandemi tersebut berdampak pada berbagai

aspek kehidupan dalam masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan (Dewi, 2020).

Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di luar rumah untuk semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 terutama pada bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut tertulis bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan). Karena Kebijakan ini yang membuat kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring (Surat Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 36603/A/OT/2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19).

Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tetap aktif layaknya seperti pembelajaran di dalam kelas secara langsung (Waryanto, 2006, hal. 10). Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, melatih siswa agar bisa memanfaatkan teknologi internet serta teknologi informasi dan komunikasi. Selain memiliki dampak positif, pembelajaran daring ini memiliki dampak negatif yakni akibat pembelajaran daring ini tindak kekerasan terhadap anak meningkat, baik kekerasan fisik maupun verbal. Kasus ini kebanyakan terjadi di keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah. Disamping hal tersebut ada beberapa kendala pembelajaran yang dialami, diantaranya yaitu: 1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan; 2) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak; 3) Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah (Wardani & Ayriza, 2021). Berdasarkan data Sistem Informasi Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) pada periode 1 Januari - 9 Juni 2021 terjadi 2.319 kasus kekerasan terhadap perempuan dewasa dengan 2.347 korban dan 3.314 kasus kekerasan terhadap anak dengan 3.683 korban. Kekerasan kepada

anak di masa Pandemi mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).



Gambar 1. 1 Laporan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sekar (2021) bahwa pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional anak sebagai berikut anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama temannya, kurangnya sikap toleransi karena kurangnya bersosialisasi dengan teman dan terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tak lazim.

Dampak negatif dari pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini harus ditangani. Jika dibiarkan saja maka akan menyebabkan permasalahan pendidikan pada diri anak yang berkelanjutan. Dampak yang cukup mengkhawatirkan akibat pembelajaran daring diantaranya yaitu kekerasan kepada anak (baik fisik maupun verbal) yang dilakukan oleh orang tua, degradasi/kemerosotan moral anak remaja karena kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua dan anak-anak mengalami *anxiety* (kecemasan) karena kondisi pandemi. Akhlak/adab itu suatu hal yang sangat penting dalam agama Islām, bahkan kedudukannya pun lebih tinggi di atas ilmu. Utamakan adab sebelum ilmu. Maka dari itu dalam menyikapi permasalahan anak di masa pandemi ini orang tua

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus profesional dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik di rumah terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islām kepada anak supaya anak berakhlak mulia dan kelak terlahir menjadi generasi *insan Kamil* di masa yang akan datang. Di samping itu orang tua juga harus lebih kreatif dan mengimplementasikan konsep pola asuh dalam mendidik anaknya supaya anak lebih mudah menerima apa yang orang tua ajarkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar (2015, hal. 20) didapatkan hasil bahwa keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Membimbing dan mendampingi proses belajar anak merupakan wujud tanggung jawab dan peran dari orang tua. Selain itu, penelitian yang dilakukan Palar dkk. (2015) di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat ditemukan bahwa orang tua mempersiapkan segala kebutuhan anak demi mewujudkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Menurut Schunk (2015) keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian terhadap tugas dan jadwal sekolah anak, memberi motivasi anak, dan memberi bimbingan belajar. Peran orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak. Berdasarkan fakta yang ada, para orang tua kurang berperan secara aktif dalam program sekolah karena kesibukan pekerjaan mereka. Peran orang tua di rumah dan di sekolah belum dilakukan dengan maksimal. Padahal mendidik anak di dalam pendidikan keluarga adalah sebuah kewajiban bagi para orang tua (Sukhbataar, 2014, hal. 205).

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Peran orang tua dalam menjadi pendamping/guru di rumah di masa pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan, jadi orang tua harus memiliki kemampuan mendidik dan membimbing anaknya dengan baik tanpa ada kekerasan. Di dalam ajaran Islām telah dijelaskan dalam surah At-Tahrim/12 : 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allāh Swt. terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. at-Tahrîm/12 : 6)*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Menurut Daradjat (2018, hal. 18) tanggung jawab pendidikan Islām yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kebutuhan anak baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim

Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana di sana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu. Disinilah tugas

* Seluruh kutipan ayat Al-Qur'ān dan terjemahan dalam skripsi ini dikutip dan divalidasi dari Qur'an in Ms Word Version 3.0 yang divalidasi peneliti dari mushaf resmi kementerian Agama RI, sebagai terbitan tercetak "Al-Qur'ān dan terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019", oleh Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019. Kemudian istilah singkatan QS. berarti Al-Qur'ān Surat, di depannya nama surat dengan nomor suratnya, selanjutnya adalah nomor ayatnya (2019).

orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, agar perkembangan anak yang di alami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya tanpa ada hambatan.

Menurut Gunarsa (2002) dalam membimbing anak memberikan bantuan kepada anak, orang tua berperan membimbing anak dapat di bagi dalam 3 kelompok, yaitu:

1. Berperan sebagai pencegah, yaitu membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yaitu mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
2. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian berkepribadian, yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karir maupun dalam hubungan sosial.
3. Berperan memperbaiki kesulitan yang sudah mengakar, membantu mencari akar dari penyimpangan kenakalan, gangguannya supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan, khususnya pendidikan agama terdapat dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta pemaparan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk menemukan bentuk peran orang tua menjadi pendamping anak di rumah pada pembelajaran pendidikan agama Islām selama pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, terdapat kebaharuan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian dan informan penelitian. Penelitian ini berusaha menemukan bentuk peran orang tua terkait pendampingan belajar pelajaran PAI mandiri dari rumah, bentuk bimbingan,

pola asuh serta motivasi dari orang tua untuk anaknya supaya anaknya tidak bosan dalam belajar dan selalu memantau psikologi anak tanpa memberikan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal, dan proses menanamkan nilai-nilai Islām kepada diri anak di tengah pandemi Covid-19. Maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua siswa sebagai pendamping anak dalam proses pendampingan belajar PAI selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran PAI di rumah selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan pendidikan agama bagi anak yang terjadi selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan objek permasalahan maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua siswa sebagai pendamping anak dalam proses pendampingan belajar PAI selama Pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran PAI di rumah selama Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan pendidikan agama bagi anak yang terjadi selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi tentang pendidikan yang dilakukan orang tua untuk anaknya dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Menambah ilmu baru bagi penulis dengan mengetahui kreatifnya orang tua dalam berperan mendidikan nilai agama Islām dan membantu anak dalam belajar PAI secara daring.
2. Bagi guru, dapat sebagai ilmu baru dan lebih semangat lagi dalam pembelajaran yang kreatif supaya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan tercapai dan guru dengan orang tua bisa kerjasama dalam memantau akhlak dan perkembangan kemampuan mengenai wawasan keislaman yang dikuasai anak.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam meningkatkan profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI supaya tujuan instruksional dari pelajaran PAI sendiri tercapai.
4. Bagi orang tua, dengan hasil penelitian ini bisa memberikan inspirasi bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islām kepada anak supaya menjadi anak yang saleh dan saleha.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini diuraikan mengenai data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga nanti dapat dijadikan acuan dalam temuan dan pembahasan. pada bab ini membahas tentang empat sub bab utama. Sub bab pertama menjelaskan Konsep pembelajaran PAI di sekolah. Sub bab kedua menjelaskan tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga. Sub bab ketiga menjelaskan tentang peranan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islām dalam pendidikan keluarga. Sub bab yang keempat membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
3. Bab III metodologi penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai alur penelitian skripsi, mulai dari desain penelitian, instrumen penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan, dan langkah-langkah analisis data dalam proses penelitian.

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam Bab Ini diuraikan mengenai temuan penelitian dan pembahasan yang didapatkan dari proses pengambilan data lapangan serta studi literatur terkait dengan “**Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid -19**”.
5. Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan dari hasil temuan dan pembahasan peneliti mengenai Peran Orang Tua Sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19, memberikan implikasi kepada pembaca terhadap permasalahan yang diteliti serta mengajukan beberapa hal yang penting berupa rekomendasi sebagai salah satu upaya pencapaian dari penelitian ini.